

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA COKELAT PASTA PADA INDUSTRI RUMAH COKELAT DI KOTA PALU

Business Development Strategy of Chocolate Pasta in The Manufacture of Chocolate Home Industry in Palu

Risdayani¹⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu. Email : risdayanidayan@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of the research is to find out the strategy of Homes industry development of Chocolate in Palu located on Setia Budi street Eastern Palu Central Sulawesi. This research was carried out in April 2016. The respondents in this study were as much as 4 people consisting of 1 person of leadership, 1 employee and 2 consumers. Analysis tool used is the SWOT analysis. The results showed that, 1) Business Development Strategy of Brown paste can be applied to the Brown home industry by utilizing the entire force to seize and exploit the opportunities (S-O strategies). 2) Position quadrants are on one or on the position of the power strategy consists of three strategies, namely utilizing the original flavour of the cocoa beans in order to capture opportunities no similar products, utilizing fat as raw cocoa chocolate making in order to capture the opportunities of the opening of the market, continue to maintain and improve the quality of products and an experienced workforce in order to capture the presence of government programs.

Key Words : A Strategi of development, chocolate business, the chocolate business.

ABSTRAK

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui strategi pengembangan industri Rumah Cokelat di Kota Palu yang terletak di jalan Setia Budi Palu Timur Sulawesi Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan April 2016. Jumlah responden adalah 4 orang yang terdiri atas 1 orang pimpinan, 1 orang karyawan dan 2 orang konsumen. Alat analisis yang digunakan adalah SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, strategi pengembangan yang dilakukan pada industri Rumah Cokelat adalah memanfaatkan seluruh kekuatan dan peluang sebesar-besarnya (strategi S-O) untuk mengurangi kelemahan dan memperkecil ancaman yang dalam hal ini dipresentasikan pada kuadran satu. yaitu Memanfaatkan rasa original biji kakao, produk yang berkualitas, menggunakan lemak kakao asli, dan bahan baku yang berkualitas dari aspek kekuatan. Memanfaatkan peluang yang ada yaitu belum ada produk cokelat pasta yang sama di kota Palu, permintaan pasar khususnya IKM/UKM terhadap produk coklat pasta makin besar seiring dengan meningkatnya permintaan hasil olahan berbasis cokelat, dan adanya kebijakan pemerintah yang menjadikan kakao sebagai komoditi unggulan.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Usaha Cokelat, Rumah Cokelat

PENDAHULUAN

Subsektor perkebunan mempunyai peranan penting dalam pembangunan perekonomian industri selain minyak dan gas bumi yang selama ini merupakan

komoditi andalan Indonesia. Sektor perkebunan dapat menunjang laju pertumbuhan ekonomi nasional dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas lapangan kerja dan mendorong peningkatan taraf hidup masyarakat.

Transformasi sektor perkebunan ke sektor industri tidak dapat dihindari, maka peranan sektor pertanian masih tetap mewarnai kemajuan disektor industri. Hal ini sangat ditentukan oleh kemajuan pembangunan perkebunan (Soekartawi, 2000).

Strategi pengembangan subsektor agroindustri perkebunan Sulawesi Tengah, yang merupakan salah satu prioritas yang sangat penting dikembangkan dalam pembangunan nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan pekerja sumber pendapatan dan devisa Negara.

Industri kecil di Indonesia merupakan bagian penting dari sistem perekonomian nasional, karena berperan dalam mempercepat pemerataan pertumbuhan ekonomi melalui misi penyediaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat dan berperan dalam peningkatan perolehan devisa serta memperkuat struktur industri nasional. Dari segi kuantitatif, pelaku usaha di Indonesia tercatat 1,36 juta unit. Dari jumlah tersebut, sekitar 41,33 juta unit, atau 99,9% adalah usaha kecil menengah (UKM), sedangkan usaha besar hanya 0,005%. Dengan jumlah yang dominan itu, UKM mampu menyerap 99,45% dari seluruh jumlah tenaga kerja nasional (sekitar 76,97 juta orang). Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa industri kecil dan menengah merupakan sektor yang perlu mendapat prioritas utama dalam pembangunan ekonomi Indonesia (Sumadiwangsa, 2008).

Pengembangan usaha kecil dan menengah dalam menghadapi pasar regional dan global harus didasari pada upaya yang keras dan terus menerus diusahakan UKM sekurang-kurangnya mempunyai keunggulan komparatif, bahkan sangat diharapkan mempunyai keunggulan kompetitif. Pendekatan klaster bisnis merupakan upaya pengembangan usaha UKM secara sistemik, sehingga UKM yang ada di dalamnya mempunyai peluang untuk menjadi usaha yang handal dan kompetitif. Strategi pengembangan usaha UKM harus atas dasar kekuatan dan tantangannya, oleh karena itu harus ditopang secara

kuat terutama oleh adanya akses ke sumber dana, pasar, sumber bahan baku, teknologi dan Informasi serta manajemen. Semua hal tersebut didukung penuh oleh pemerintah sehingga memiliki peluang yang cukup baik untuk dikembangkan (Sumadiwangsa 2008).

Kesadaran terhadap potensi yang dimiliki oleh suatu daerah, menjadi hal yang menguntungkan jika masyarakatnya dapat mengolah potensi tersebut. Namun perlunya menggali keterampilan juga didukung oleh pengetahuan, informasi dan teknologi sebagai penunjang agar tercapainya pengolahan yang baik dan tepat. Berkembangnya industri pengolahan cokelat tidak hanya didominasi oleh perusahaan besar saja, namun usaha kecil dan menengah juga memberikan andil dalam perkembangan perekonomian Indonesia. Potensi dan peranan yang sangat penting dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi serta sebagai penyerap tenaga kerja, diharapkan menjadi langkah awal bagi pemerintah menggerakkan sektor produksi pada berbagai lapangan usaha untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional yang merata, khususnya dalam membangun Kota Palu (BPS, 2014).

Pemerintah Kota Palu mencoba mengupayakan pengolahan Kakao agar dapat diolah menjadi bahan baku siap jadi untuk produk makanan. Sejak Tahun 2013 hingga saat ini pengguna bahan cokelat khas daerah Sulawesi Tengah telah diperuntukan kepada para peminat olahan aneka cokelat yang berada di Kota Palu. Banyaknya ketersediaan cokelat daerah membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk mengembangkan produk cokelat khas Sulawesi Tengah dengan menjalin kerjasama dengan Industri Rumah Cokelat. Adanya bantuan pemerintah tersebut Industri Rumah Cokelat dapat lebih meningkatkan usahanya baik dari penyediaan bahan baku, pengemasan, dan pemasaran. Kualitas cokelat yang dimiliki oleh industri "Rumah Cokelat" cukup baik dengan berbahan baku kakao lokal, namun industri "Rumah Cokelat" juga masih kekurangan

peralatan dalam memproduksi. Kondisi ini dikarenakan industri “Rumah Cokelat” merupakan industri yang baru didirikan pada tahun 2014 yang dipimpin oleh Bapak Bambang, sehingga produksi dan pemasaran belum efisien dan perlu dibenahi. Oleh sebab itu perlu adanya penelitian tentang strategi pengembangan usaha cokelat pasta pada industri “Rumah Cokelat” agar dapat bersaing dengan industri cokelat lainnya yang ada di Kota Palu.

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana Strategi pengembangan usaha cokelat pasta industri Rumah Cokelat. agar dapat bersaing dengan industri cokelat lainnya yang ada di Kota Palu. Kemudian tujuan dari penelitian ialah mengetahui strategi pengembangan usaha cokelat pasta industri Rumah Cokelat. Agar dapat bersaing dengan industri cokelat lainnya yang ada di Kota Palu.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Industri Rumah Cokelat. Lokasi ini dipilih secara purposive/sengaja, dengan pertimbangan bahwa industri Rumah Cokelat merupakan salah satu industri yang mengolah cokelat olahan di Sulawesi Tengah. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai dengan April 2016. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi dan wawancara langsung pada pimpinan dan karyawan serta konsumen dari industri “Rumah Cokelat” dengan menggunakan daftar pertanyaan (*questionnaire*). Data sekunder diperoleh dari dinas pertanian, badan pusat statistik (BPS), dan berbagai instansi lainnya (lembaga) terkait serta literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabulasi, kemudian dianalisis dan dijelaskan secara deskriptif yaitu: 1. Mengidentifikasi faktor-faktor strategis. Dalam identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman diperlukan alat

bantu analisa yaitu analisis SWOT. Analisis SWOT memungkinkan perusahaan mengambil keunggulan kesempatan dalam menghindari ancaman analisis SWOT, juga membuat perusahaan menekankan kekuatan dan melunakan atau mengeliminasi kelemahan dalam SDM dan organisasi analisis SWOT menjadi dasar untuk menentukan corporate profile dimana perusahaan akan bersaing dalam suatu bisnis atau industry 2. Mengelompokkan masing-masing kedalam faktor internal dan faktor eksternal. Kelompok yang di tentukan dalam faktor eksternal adalah (peluang dan ancaman) dan faktor internal adalah (kekuatan dan kelemahan).3. Memformulasikan faktor internal dan eksternal kedalam formulasi SWOT. Agroindustri ekonomi, meningkatkan pendapatan masyarakat, menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya serta mempercepat pembangunan daerah. Mengingat peranan agroindustri yang sangat potensial tersebut, maka pemerintah perlu segera member arahan dan penegasan bagi pengembangan agroindustri dalam perekonomian dan dalam upaya mempercepat pembangunan daerah (Saragih, 2000).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden maka diperoleh beberapa indikator faktor Internal dan Eksternal yang menggambarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang mempengaruhi strategi pengembangan usaha cokelat pasta di industri “Rumah Cokelat”. Hasil identifikasi faktor Internal dan Eksternal.

Faktor Kekuatan (*Strengths*)

A. Bahan baku menggunakan kualitas terbaik. Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan cokelat pasta yaitu biji kakao yang tidak dicampur dengan bahan lainnya dan berasal dari beberapa kabupaten yang ada di Sulawesi Tengah.

- Jumlah bahan baku yang digunakan perbulannya sekitar 300-400 kg tiap bulan.
- B. Menggunakan lemak kakao asli
Berdasarkan dari hasil wawancara dengan responden bahwa dalam pembuatan cokelat pasta hanya menggunakan campuran dari lemak kakao. Lemak kakao merupakan lemak alami yang diperoleh dari biji kakao.
 - C. Memiliki tenaga kerja yang berpotensi
Tenaga kerja merupakan bagian penting dari faktor produksi dalam upaya memaksimalkan usaha produktif baik pada sisi kualitatif maupun pada sisi kuantitatif. Penggunaan tenaga kerja yang efektif dan memiliki keterampilan serta kemampuan yang memadai merupakan faktor yang penting dalam mencapai keberhasilan. Tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga ahli lulusan strata satu (S1) Teknik Industri.
 - D. Memiliki produk yang sangat berkualitas. Kualitas produk sangat berpengaruh dalam kegiatan usaha yang dilakukan, dari hasil wawancara dengan responden bahwa dalam memproduksi cokelat pasta kualitas sangat diperhatikan oleh Industri Rumah Cokelat dengan memperhatikan kualitas bahan-bahan yang digunakan serta selalu menjaga cita rasa yang dihasilkan. Tanaman kakao merupakan salah satu komoditas unggulan di Sulawesi Tengah sehingga kualitasnya dapat dipercaya.

Analisis Faktor Kelemahan (*Weakness*).

- A. Teknologi belum memadai
Teknologi merupakan keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang atau produk yang diperlukan untuk kelangsungan industri. Kurangnya peralatan dapat menghambat proses produksi sehingga waktu yang dibutuhkan cukup lama untuk dapat memenuhi permintaan konsumen.
- B. Jumlah produksi yang terbatas
Produksi adalah suatu kegiatan untuk menciptakan atau menambah

- nilai guna suatu barang memenuhi kebutuhan. Berdasarkan hasil wawancara dari responden bahwa permintaan akan produk cokelat pasta cukup tinggi namun produksi yang ada di Rumah Cokelat masih terbatas, sehingga permintaan konsumen tidak sepenuhnya terpenuhi.
- C. Pemasaran yang kurang efektif
Dikarenakan konsumen lokal kurang mengenal ciri khas atau rasa dari cokelat olahan Sulawesi Tengah. Sehingga membuat proses pemasarannya menjadi belum efektif.
 - D. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat cokelat khas Sulawesi Tengah. Masyarakat masih kurang mengetahui manfaat bagi kesehatan dari lemak cokelat Couvuture atau cokelat khas Sulawesi Tengah.

Evaluasi Faktor Strategi Eksternal (EFAS). Tabel 2. menunjukkan bahwa total yang diperoleh faktor Internal tabel IFAS yaitu sebesar 3,26, dengan koefisien Kekuatan (*Strenghts*) sebesar 1,66 dan koefisien Kelemahan (*Weakness*) sebesar 1,6. Hal ini menunjukkan bahwa faktor Kekuatan yang dimiliki oleh Industri Rumah Cokelat lebih besar dari faktor Kelemahan, oleh karena itu Industri RumahCokelat dapat lebih memanfaatkan faktor kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi Kelemahan yang ada untuk mengembangkan usaha kedepannya.

Berdasarkan hasil perhitungan dari nilai rating dan bobot dari faktor internal Industri Rumah cokelat, diperoleh hasil dari pengurangan antara total skor faktor Kekuatan (*Strenghts*) dan total skor faktor Kelemahan (*Weakness*). Hasil pengurangan yaitu $1,66 - 1,6 = 0,06$ yang dijadikan sebagai sumbu Horizontal atau sumbu X, maka sumbu X dalam Diagram SWOT adalah 0,06.

Tabel 3. menunjukkan bahwa total yang diperoleh faktor Eksternal tabel EFAS yaitu sebesar 3,39, dengan koefisien Peluang (*Opportunity*) sebesar 1,79 dan koefisien Ancaman (*Threats*) sebesar 1,35. Hal ini menunjukkan bahwa faktor Peluang

yang dimiliki oleh Industri Rumah Cokelat lebih besar dari faktor Ancaman, oleh karena itu Industri Rumah Cokelat di kota palu dapat lebih memanfaatkan faktor Peluang yang dimiliki untuk mengatasi Faktor Ancaman yang ada untuk mengembangkan usaha kedepannya.

Diagram SWOT pada Gambar 1 menunjukkan, posisi strategi untuk

pengembangan usaha cokelat pasta pada industri Rumah Cokelat berada pada kuadran I yaitu pada posisi strategi Kekuatan – Peluang (SO). Posisi ini memberikan indikasi bahwa ada peluang untuk dilaksanakan pengembangan usaha, serta memiliki posisi yang kuat untuk berkembang.

Tabel 1. Hasil Identifikasi Faktor Industri Rumah Cokelat

No.	Faktor Internal	Faktor Eksternal
1.	Kekuatan (<i>Strengths</i>) a. Bahan baku menggunakan kualitas terbaik b. Menggunakan lemak kakao asli c. Memiliki Tenaga kerja yang berpotensi d. Memiliki Produk yang sangat Kuat	1. Peluang (<i>Opportunities</i>) a. Tidak Memiliki produksi cokelat Pasta yang sama dikota palu b. Memiliki produk barang yang dominan disukai oleh masyarakat c. Menjadi barang komoditi unggulan dalam program pemerintah
2.	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>) a. Teknologi Produksi belum Memadai dalam pembuatan coklat b. Jumlah produksi yang terbatas c. Pemasaran yang kurang efektif Kurang pengetahuan masyarakat tentang manfaat cokelat khas Sulawesi tengah	2. Ancaman (<i>Threats</i>) a. Memiliki produk cokelat yang sama dari luar kota b. Tingkat hasil produksi yang terbatas c. Pengetahuan petani tantang wawasan agribisnis yang masih tergolong rendah

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2016.

Tabel 2. Analisis SWOT matriks IFAS (Internal Factor Analisis Summary) Industri Rumah Cokelat.

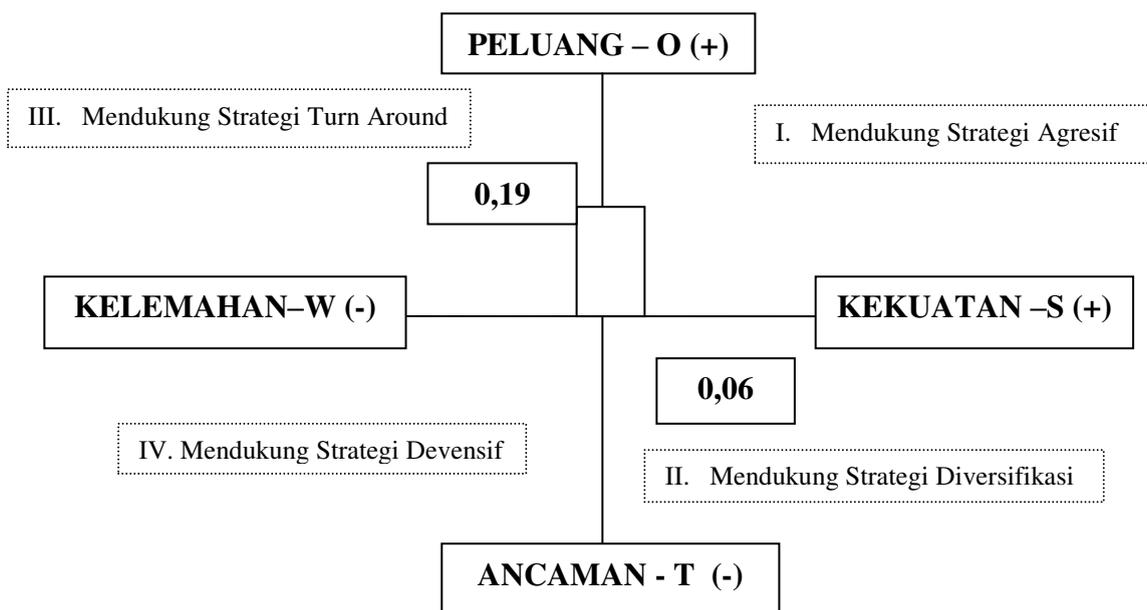
No	Lingkungan Internal	Bobot (a)	Rating (b)	Skor (axb)
1	Kekuatan (Strengths)			
a	Bahan baku menggunakan kualitas terbaik	0,13	3	0.39
b	Menggunakan lemak kakao asli	0,13	4	0.52
c	Memiliki tenaga kerja yang berpotensi	0,12	3	0.36
d	Memiliki produk yang sangat berkualitas	0,13	3	0.39
		0,51	13	1,66
2	Kelemahan (Weakness)			
a	Teknologi belum memadai	0.11	3	0,33
b	Jumlah produksi yang terbatas	0.12	3	0,36
c	Pemasaran yang kurang efektif	0.13	4	0,52
d	Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat cokelat khas sulawesi tengah	0.13	3	0,39
	Sub Total	0,49	13	1,6
	Total (1+2)	1	26	3,26
	Sumbu X (Sub Total 1- Sub Total 2)			0,06

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2016.

Tabel 3. Analisis SWOT Matriks EFAS (Eksternal Strategic Factor Analisis Summary) Industri Rumah Cokelat

No	Lingkungan Eksternal	Bobot (a)	Rating (b)	Skor (axb)
1	Peluang (<i>Opportunities</i>)			
	Tidak memiliki produksi cokelat pasta yang sama			
A	dikota palu	0,2	4	0.8
	Memiliki produk barang yang disukai oleh		3	
B	masyarakat	0,17		0.51
	Menjadi komoditi unggulan dalam program		3	
c	pemerintah	0,16		0.48
	Sub Total	0,53	10	1,79
2	Ancaman (<i>Threats</i>)			
	Memiliki produk cokelat pasta yang sama dari			
A	luar kota	0.13	3	0.39
B	Tingkat hasil produksi yang terbatas	0.19	4	0.76
	Pengetahuan petani tentang wawasan agribisnis			
C	yang masih tergolong rendah	0.15	3	0.45
	Sub Total	0,47	10	0,16
	Total (1+2)	1	20	3,39
	Sumbu Y (Sub Total 1- Sub Total 2)			0,19

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2016.



Gambar 1. Diagram Analisis SWOT Strategi Pengembangan Usaha Cokelat Pasta pada Industri Ruamah Cokelat Di Kota Palu.

Hasil analisis diagram SWOT menunjukkan bahwa, kondisi yang tepat untuk digunakan dalam rangka pengembangan usaha cokelat pasta Industri Rumah Cokelat terletak pada strategi S-O. Perusahaan berada pada pertumbuhan yang dinama pada strategi S-O, dimana nilai dari kekuatan (*streghts*) dan peluang (*opportunities*) lebih besar dibanding nilai kelemahan (*weakness*) dan nilai ancaman (*threats*).

Berikut adalah beberapa alternatif strategi yang dapat dijadikan sebagai suatu program pengembangan usaha.

untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya (strategi S-O).

Posisi kuadran berada pada kuadran satu atau pada posisi strategi kekuatan terdiri atas tiga strategi yaitu, memanfaatkan cita rasa original dari biji kakao guna menangkap peluang, tidak ada produk sejenis dari, memanfaatkan lemak kakao sebagai bahan baku pembuatan cokelat guna menangkap peluang terbukanya pasar, terus menjaga dan meningkatkan kualitas produk serta tenaga kerja yang berpengalaman guna menangkap adanya program pemerintah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan.

Strategi pengembangan usaha cokelat pastayang dapatdiplikasikan pada industri Rumah Cokelat yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan

Tabel 4. Diagram Matriks SWOT Strategi Pengembangan Usaha Cokelat Pasta pada Industri Rumah Cokelat.

IFAS	Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)	
	<ul style="list-style-type: none"> a. Asli dari biji kakao b. Menggunakan lemak kakao asli c. Memiliki tenaga kerja yang berpotensi d. Memiliki produk yang sangat berkualitas 	<ul style="list-style-type: none"> a. Teknologi belum memadai b. Jumlah produksi yang terbatas c. Pemasaran yang kurang efektif d. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat cokelat khas Sulawesi Tengah 	
EFAS	Peluang (<i>Opportunities</i>)	Strategi (S-O)	Strategi (W-O)
	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak memiliki produksi cokelat pasta yang sama di kota palu. b. Memiliki produk barang yang dominan disukai masyarakat. c. Menjadi komoditi unggulan dalam program pemerintah. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Memanfaatkan cita rasa original dari biji kakao asli sehingga tidak memiliki produksi cokelat yang sama di kota palu. b. Memanfaatkan lemak kakao asli sebagai bahan baku pembuatan cokelat guna memberikan rasa yang khas dari cokelat sehingga disukai masyarakat. c. Terus menjaga dan meningkatkan kualitas produk sehingga menjadi produk unggulan pemerintah kota palu. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Memanfaatkan peluang tidak ada produk sejenis sehingga memiliki kemampuan untuk disukai oleh konsumen. b. Memanfaatkan jenis produk yang banyak disukai oleh masyarakat sehingga dapat meningkatkan produksi. c. Memanfaatkan komoditi unggulan terhadap produksi sehingga masyarakat lebih mengetahui manfaat produk dalam kehidupan sehari-hari.
	Ancaman (<i>Threats</i>)	Strategi (S-T)	Strategi (W-T)
	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki produk cokelat pasta yang sama dari luar kota. b. Tingkat hasil produksi yang terbatas. c. Pengetahuan petani tentang wawasan agribisnis yang masih tergolong rendah 	<ul style="list-style-type: none"> a. Memanfaatkan cita rasa original biji kakao khas Sulteng guna mengantisipasi produk sejenis dari luar Kota. b. Memanfaatkan tenaga kerja yang berkompetensi dalam meningkatkan hasil produksi yang terbatas. c. Memberikan pengetahuan bagi petani kakao tentang wawasan agribisnis agar dapat meningkatkan kualitas produksi biji kakao yang lebih baik. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan produksi dan teknologi yang ada guna mengantisipasi produk sejenis dari luar kota sehingga permintaan pasar terpenuhi. b. Meningkatkan dan memberikan pengetahuan bagi petani dalam proses fermentasi biji kakao guna mendapatkan produk yang bermanfaat baik..

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2016.

Saran

Sebaiknya perlu meningkatkan kualitas dan kuantitas dari segi teknologi produksi yang belum memadai dalam pembuatan cokelat. Serta lebih meningkatkan jumlah produksi yang berbeda.

Segi kualitas perlu meningkatkan produksi cokelat pasta, dan lebih memperbanyak stok bahan baku. Sehingga dapat memenuhi permintaan yang tinggi, serta meningkatkan kerja sama dengan pihak pemerintah guna mendukung program pengembangan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Fusfitawati, 2009. *Strategi Pengembangan Usaha Kecil pada Empat Perusahaan Nata De Coco Di Kecamatan Cianjur, Kabupaten Cianjur*.
- Saragih B, 2000. *Agribisnis Sebagai Landasan Pembangunan Ekonomi Indonesia dalam Era Millenium Baru*. Jurnal Studi Pembangunan, Masyarakat dan Lingkungan. Vol. 2 No. 4 Februari 2000.
- Soekartawi, 2003. *Produksi Teori Fungsi dan Efisiensi*. Justikie. Wordpress.com. Diakses pada Tanggal 11 Desember 2015
- Suryanidan Zulfebriansyah, 2007. *Berita 147 Teknologi Fermentasi untuk Meningkatkan Kualitas Biji Tanaman Kakao Indonesia*. http://ditjenbun.pertanian.go.id/bb_pptp_surabaya. Diakses pada Tanggal 15 Desember 2015.
- Sumadiwangsa, 2008. *Pengembangan Teknologi Pemanfaatan Hasil Hutan Nikan Kayu*. Makala Seminar Nasional Prospek Hasil Hutan Nikan Kayu. IPB, Bogor.